BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan agama dari generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, karena pendidikan Islam adalah salah satu wadah yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama di tengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah buruh dan tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin, adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan Nomor: 515 Tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswa yang dari tahun ke tahun

betambah akhirnya di putuskan untuk membuka lokasi kelas jauh di komplek Mahligai.[1]

Berikut data nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan samapai sekarang ini yaitu:

a. Abd. Djawad Anshari, BA (01 November 1996 s.d 31 November 1997)
b. H. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
c. Hj. Djuriah, A.Md (01 Agustus 2004 s.d 28 Desember 2006)
d. Drs. H. Hamidin Noor (29 Desember 2006 s.d 31 Januari 2009)
e. Drs. Ahmad Baihaki (01 Februari 2009 s.d 31 Oktober 2011)
f. Dra. Halimatussa'diyah M.Pd (01 November 2011 s.d 30 November 2013)
g. Dra. Naimah (01 Desember 2013 s.d Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Visi

Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Imtek.

b. Misi
   1) Meningkatkan tertib administrasi;
   2) Meningkatkan kualitas akademik;
   3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius;
   4) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
   5) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah
   1) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan labotatorium;
   2) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;

[1] Sumber: Khairil Anwar, S.Ag, ketua staf TU, tanggal 18 September 2018, pukul 10.00

3) Meningkatnya iklim madrasah yang religious;

4) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat.

3. Identitas MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Nama Madrasah : MTsN 3 Kota Banjarmasin

b. Status Madrasah : Negeri

c. Alamat

Jalan : Bhakti RT. 32 No. 04

Telepon : 0511-3264322

Kelurahan : Pemurus Dalam

Kecamatan : Banjarmasin Selatan

Kab / Kota : Banjarmasin (70248)

Provinsi : Kalimantan Selatan

d. Nomor Statistik Madrasah : 121163710003

e. No. Pokok Sekolah Nasional : 30315477

f. NPWP : 79.113.791.2-731.000

g. Tahun berdiri : 15 November 1995

h. Lokasi : 1. Jalan Bhakti Pemurus Dalam
2. Jalan Mahligai Kertak Hanyar

i. Status Kepemilikan Tanah : 1. Status Tanah : (bersertifikat)
2. Luas Tanah : 6.350 m²

4. Keadaan Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 3 Kota Banjarmasin

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	6	31	37
	2. Guru Tetap Yayasan	-	-	-
	3. Guru Honorer	3	1	4
	4. Guru Tidak Tetap	5	7	12
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	1	5	6
	2. Pegawai Honor TU	-	-	-
	3. Pegawai Honorer / PTT	7	3	10

Tabel 4.2 Keadaan Guru MTsN 3 Kota Banjarmasin

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	Dra. Naimah / 196804151994032004	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Zuaraida / 19670281988032002	GT
3	Dra. Noor Adeliani, M.Pd / 196707171994032001	GT
4	Dra. Hj. Murdiah / 195803261993032001	GT
5	Dra. Hj. Kaspiah / 196102231994022001	GT
6	Dra. Paujiannoor / 196605171992032001	GT
7	Dra. Sri Umiyati, M.Pd / 19710151996032003	GT
8	Syafariana Kartika, S.Pd / 197104211997032003	GT
9	Sofa, S.Ag / 150281307	GT
10	Siratun Manshorah, S.Pd / 196103081986032003	GT
11	Normaliana, S.Ag / 1971101019960032003	GT
12	Ma'awiyah, S.Pd / 196106061995032003	GT
13	Dra. Rosmaliyana / 196210091993032001	GT
14	Budi Amiati, S.Pd/196901251994032003	GT
15	Dra. Masni / 196305101995032001	GT
16	Yulia Khairiah, S.Pd / 197507052001122002	GT
17	Anna Isabella, S.Pd / 196602042000032001	GT
18	Dra. Hj. Noor Jannah / 196510221998032001	GT
19	Ngatiyem, S.Pd / 19760905221998032001	GT
20	Titi Hartika Ademi, S.Pd / 196712281987032001	GT
21	Hj. Noor Hidayah, S.Pd / 150321230	GT
22	Hj.Fitriani, SE / 196801221989032001	TU
23	Sesy Dimwani, S.Pd / 197404242003122003	GT
24	Wahidah, S.Pd / 197508172005012009	GT
25	Fathul Hidayah, S.Pd / 197706072005012009	GT
26	Tri Budiarti Suharti, S.Pd / 197812212005012007	GT
27	H. Zainal Arifin, S.Pd / 198012232005011005	GT

28	Khairil Anwar, S.Ag / 19700818181998021002	TU
29	Hj. Rabiatul Adawiyah, S. Ag / 197015072006042025	GT
30	Selvini Mariani, M.Pd / 197701052005012003	GT
31	Rina Erlinawati, S.Pd / 1975022220070102002	GT
32	Siti Nor Asiah / 19670631990022001	TU
33	Berkatsiah / 196505111990032002	TU
34	Jarkasi, S.Ag / 197205162007011030	GT
35	Hj. Halimatussa'diah / 196505071998032002	TU
36	Sri Noor Bayah, S.Pd / 198001162009122002	GT
37	Sahriadi, M.Pd.I / 197806132007101002	GT
38	Agung Nugroho, S.Pd.I / 19807272009011007	GT
39	Kamila Yanti S.Pd / 197903152005012007	GT
40	Rofffi Bushairi / 19691002007011029	GT
41	Normawati / 197705091998032001	TU
42	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd.I / 198103312007101001	GT
43	Hj. Hertini,S.SH	GTT
44	Syafruddin, S.Ag	GTT
45	Abu Hanifah, S.Ag	GTT
46	Dwining Wahyuni, S.Pd	GTT
47	H. kaspul Sururi, LC	GTT
48	Siti Haryawati, M.Pd	GTT
49	Andi Hidayat, S.Pd.I	GTT
50	Saidi, S.Pd	GTT
51	Munawir Ahkam, A.Md	GTT
52	Raya Ridhati, S.Pd	GTT
53	Dian Diah Desyanti, S.Pd	GTT
54	Syarifah Alfisyah, M.Pd	GTT
55	Noor Yanti, S.Pd	GTT

56	Syarifah, S. Pd	GTT
57	Desy Handayani, S.Pd	GTT
58	Anggi Pradana Irfansyah, S.Pd	GTT
59	Muhammad Arabi, S. Pd.I	PTT
60	Hatiannor	PTT
61	Deviana Triwahyu Winarya, S.Pd	PTT
62	Andy Arief Nur Setiawan	PTT
63	Makhriati	PTT
64	Hairullah	PTT
65	A. Dailani	PTT
67	H. Arpian	PTT
68	Eko Triyono	PTT

5. Keadaan Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.3 Data siswa dalam empat tahun terakhir**:**

Tahun Pelajaran	Jlh. Siswa Seluruhnya			
	Jlh. Siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
2014 / 2015	359	494	853	24
2015 / 2016	359	494	853	24
2016 / 2017	328	499	827	25
2017 / 2018	366	514	880	25

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

a. Bangunan Sekolah

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya : 6.350 m^2.

b. Ruang dan sarana penunjang

1) Ruang kepala Madrasah : 2 buah
2) Ruang Tata Usaha : 1 buah
3) Ruang Guru : 2 buah
4) Ruang Belajar (RKB) : 25 buah (3 rusak)
5) Ruang lab. Bahasa : 1 buah
   (40 buah kursi dan meja siswa, 1 buah meja master, TV 29 inch beserta VCD dan Headset).
6) Ruang lab. IPA : 1 buah
7) Ruang lab. Computer/multi media : 1 buah (masih kosong)
8) Ruang perpustakaan : 2 buah
9) Ruang UKS : 2 buah
   (masin-masing; dipan, kasur dan bantal = 1 buah, kotak obat = 1 buah, timbangan badan =1 buah, ukuran tinggi badan = 1 buah dan stetoskop).
10) WC/Toilet : 15 buah (rusak berat = 6 buah)
11) Ruang BK : 1 buah
12) Ruang OSIS : 1 buah
13) Ruang Ibadah/ Mushalla : 1 buah
14) Lapangan Olah Raga : Volly, Basket, dan gudang penyimpanan peralatan Volly dan Basket.
15) Kantin / Koperasi Sekolah dan Pelajar: masing-masing 1 buah dan warung 4 buah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah paada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data yang berkenaan dengan hasil penelitian baik yang berupa hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin, penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin siswa melalui shalat dhuha

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam penerapan disiplin kepada siswa, salah satunya melalui shalat dhuha yang dilaksanakan oleh komponen sekolah yang ada di MTsN 3 Kota Banjarmasin baik kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah menuangkan tata tertib untuk siswa maupun guru dalam peraturan tertulis. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan disiplin siswa di MTsN 3 Kota Banjarmasin, peneliti menyebarkan angket tertulis kepada siswa yang dijawab sesuai jawaban yang tersedia dan menguraikan data tersebut ke dalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban siswa. Adapun hasil jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui yang pertama Data Tentang Tanggapan siswa terhadap kegiatan shalat dhuha disekolah bahwa 100% siswa sangat setuju dengan adanya kegiatan shalat dhuha di sekolah. Kegiatan tersebut disambut antusias oleh seluruh siswa, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang setuju sekali dengan adanya kegiatan shalat dhuha di sekolah.

Tabel 4.4 Data Tentang Disiplin siswa mengikuti shalat dhuha di sekolah

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	52	52
Kadang-Kadang	48	48
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui 52% siswa selalu mengikuti shalat dhuha, 8% siswa kadang-kadang mengikuti shalat dhuha disekolah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 September 2018, siswa yang kadang-kadang mengikuti shalat dhuha ini sebagian besar perempuan yang berhalangan mengikuti shalat dhuha dikarenakan menstruasi sedangkan laki-lakinya hanya sebagian dengan alasan malas melaksanakan shalat dhuha.

Tabel 4.5 Data Tentang Disiplin Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	91	91%
Kadang-Kadang	9	9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 91% siswa selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, 9% siswa kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 September 2018, siswa selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola namun kadang-kadang ada siswa yang ketinggalan lalu melaksanakan shalat dhuha secara individu di mushola.

Tabel 4.6 Data Tentang Disiplin siswa segera datang ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	81	81%
Kadang-Kadang	16	16%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 81% siswa selalu segera datang ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha, 16% siswa kadang-kadang segera ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 September 2018, adanya pemberitahuan melaksanakan shalat dhuha, hampir semua siswa segera pergi ke mushola untuk bersiap-siap mengikuti shalat dhuha berjamaah. Adapun faktor yang membuat sebagian siswa tidak segera ke mushola adalah antrian ke toilet, juga kurangnya fasilitas berwudhu sehingga siswa harus antri berwudhu.

Tabel 4.7 Data Tentang Disiplin siswa memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	50	50%
Kadang-Kadang	48	48%
Tidak Pernah	2	2%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 50% memperhatikan shaf ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah, 48% siswa kadang-kadang memperhatikan shaf dan hanya 2% yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 September 2018, siswa yang terlambat datang ke mushola selalu mengisi shaf

yang kosong, hal ini membuktikan bahwa siswa disiplin dalam memperhatikan kerapatan shaf saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola.

Tabel 4.8 Data Tentang Disiplin siswa datang ke sekolah tepat waktu

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	69	69%
Kadang-Kadang	31	31%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 69% siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah, 31% siswa kadang-kadang tepat waktu ke sekolah dan 0% siswa yang selalu tidak tepat waktu datang kesekolah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 September 2018, begitu bel sekolah berbunyi, tidak ada lagi siswa yang berada diluar pagar sekolah, namun ada sebagian yang terlambat kemudian diperbolehkan masuk setelah itu dicatat dan kemudian diberi hukuman.

Tabel 4.9 Data Tentang Disiplin siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	60	60%
Kadang-Kadang	40	40%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 60% siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru, 40% siswa kadang-kadang memperhatikan, dan 0% siswa yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 September 2018, diketahui bahwa sebagian siswa yang kurang memperhatikan, hal ini dikarenakan perbedaan setiap siswa dalam menangkap pembelajaran yang

diajarkan oleh guru di dalam kelas, juga kurangnya konsentrasi para siswa dalam pembelajaran kelas.

Tabel 4.10 Data Tentang Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sampai tuntas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	53	53%
Kadang-Kadang	47	47%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa 53% siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas, 47% siswa kadang-kadang mengerjakan sampai tuntas dan tidak 0% siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 September 2018, ketika guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakannya dan menyelesaikannya, adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak selesai mengerjakan tugas pada waktunya adalah kurang mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, juga pengaruh dari teman yang suka bercanda di dalam kelas sehingga mengurangi konsentrasi belajar.

Tabel 4.11 Data Tentang Displin siswa meminta izin ketika keluar kelas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	82	82%
Kadang-Kadang	18	18%
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa 82% siswa selalu meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dalam kelas ketika hendak meninggalkan kelas, 18% siswa kadang-kadang meminta izin dan 0% siswa yang tidak pernah meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas. Berdasarkan hasil observasi

pada tanggal 18 September 2018, siswa selalu meminta izin apabila hendak keluar kelas, seperti minta izin ke toilet, minta izin karena ada urusan, dipanggil guru ke kantor dan meminta izin apabila ada keperluan mendesak.

Tabel 4.12 Data Tentang Displin siswa terbiasa mengulang pelajaran dirumah

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	3	3%
Kadang-Kadang	82	82%
Tidak Pernah	15	15%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui 3% siswa selalu mengulang pelajaran dirumah, 82% siswa kadang-kadang mengulanginya dan 15% siswa tidak pernah mengulangi pelajaran ketika di rumah. Berdasarkan informasi dari sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang, bahwa faktor yang membuat mereka tidak selalu mengulang pelajaran dirumah adalah pengaruh lingkungan, kelelahan, sering mengikuti organisasi disekolah sehingga kurangnya waktu mengulang pembelajaran juga kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

2. Langkah-langkah sekolah dalam menerapkan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha

Adapun langkah-langkah sekolah yang dilakukan dalam penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin digambarkan sebagai berikut:

a. Data tentang langkah Memotivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 19 September 2018, menurut keterangan beliau upaya guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam menerapkan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha diantaranya dengan memotivasi para siswa melalui ceramah hikmah-hikmah shalat dhuuha, melalui motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan

kepada para siswa agar termotivasi selalu melaksanakan shalat dhuha ini secara rutin dan berkelanjutan sehingga terciptanya kebiasaan tepat waktu dan disiplin waktu.[2]

b. Data tentang memberi Nasehat

Selanjutnya Upaya dalam menerapkan disiplin siswa adalah dengan memberikan nasehat yang baik terhadap anak didik, karena dengan nasehat mampu memberikan pengaruh terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 20 September 2018, ketika menemukan anak yang melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti shalat dhuha, seringkali diberikan nasehat agar siswa sadar telah melakukan kesalahan, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.[3]

c. Data tentang Keteladanan

Keteladanan ini hal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan diri siswa. Guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi siswa, juga sebagai panutan disiplin waktu dan berperilaku baik disekolah. Berdasarkan observasi paada tanggal 20 september 2018, guru-guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin mampu memberikan teladan yang baik bagi siswa, sama-sama melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan salah satu guru ikut serta menjadi Imam dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.[4]

d. Data tentang Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 19 September 2018, menurut beliau MTsN 3 Kota Banjarmasin telah berhasil melakukan kebiasaan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola, siswanya melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah secara bergantian seperti kelas VIII memiliki jadwal hari Rabu dan Kamis dengan waktu pelaksanaan sebelum

---

[2] Dra. Naimah, Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara, Banjarmasin 19 September 2018, Jam 09.30

[3] Normaliana, S.Ag, Guru Fiqih MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara, Banjarmasin 20 September 2018, Jam 09.30

[4] Dra. Naimah, Kepala Sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara, Banjarmasin 19 September 2018, Jam 09.30

istirahat pertama dan sesudah istirahat pertama. Juga dalam setiap bulan, terdapat 2 kali pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada hari Jum'at yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang dilaksanakan di mushola atau di lapangan secara berjamaah sehingga lama kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa melaksanakan shalat dhuha ketika mereka berada di dalam maupun di luar sekolah.

e. Data tentang Pengawasan

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 September 2018, para guru di sekolah selalu memberikan pengawasan kepada siswa selama siswa berada dalam lingkungan sekolah karena itu adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru. Pengawasan juga dilakukan saat pelaksanaan shalat dhuha, pengawasan lebih dilakukan oleh guru bimbingan konseling agar siswa mengikuti aturan, tidak melakukan pelanggaran disekolah, selalu disiplin dan berperilaku baik selama disekolah.

f. Data tentang Hukuman

Hukuman ini merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan efek jera kepada seluruh siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengikuti shalat dhuha. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 September 2018, hukuman yang diberikan oleh guru berbeda-beda sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut diantaranya memberikan poin, berdiri di dalam kelas, berjemur di lapangan atau hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tugas, menghafal, mengaji dan membersihkan ruang yang kotor.[5]

g. Data tentang Pemberian hadiah

Pemberian hadiah ini sangat mampu memotivasi siswa agar terdorong mampu berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan mengikuti tata tertib yang berlaku, hadiah ini bisa berupa alat-alat tulis, perlengkapan kelas yang dapat digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 13 September 2018, guru-guru mengadakan lomba antar kelas dan

[5] Normaliana, S.Ag, Guru Fiqih MTsN 3 Kota Banjarmasin, wawancara, Banjarmasin 5 September 2018, Jam 10.00

memberikan hadiah kepada siswa atau kelas yang menang sehingga mereka sangat termotivasi untuk berprestasi dan berperilaku baik di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah data penelitian di atas disajikan dapat diambil beberapa analisis tentang penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha di MTsN 3 Kota Banjarmasin serta langkah-langkah sekolah dalam menerapkan, sebagai berikut:

1. Analisis tetang penerapan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha

    a. Tanggapan siswa melaksanakan shalat dhuha

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan oleh MTsN 3 Kota Banjarmasin mendapat sambutan dan antusias yang sangat baik dari seluruh komponen sekolah terutam para siswa.

Pada pendapat siswa terhadap kegiatan shalat dhuha menunjukkan bahwa yang menjawab setuju sekali 100% orang kategori sangat tinggi, dan yang menjawab tidak setuju 0% kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mendapat sambutan dan antusias yang sangat baik dari seluruh siswa.

    b. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha

Pada tabel 4.4 tentang mengikuti shalat dhuha disekolah menunjukkan bahwa 52% (cukup) siswa selalu mengikuti shalat dhuha, 48% siswa (cukup) kadang-kadang mengikuti shalat dhuha disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa cukup banyak siswa yang selalu mengikuti shalat dhuha disekolah, dan juga siswa yang kadang-kadang mengikuti shalat dhuha ini sebagian besar perempuan yang berhalangan mengikuti shalat dhuha dikarenakan menstruasi, artinya langkah-langkah sekolah dalam menanamkan disiplin waktu kepada siswa telah tercapai melalui pembiasaan mengikuti shalat dhuha di mushola secara berjamaah.

Berikutnya tabel 4.5 berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa 91% siswa selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, 9% siswa kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah kategorinya tinggi sekali, artinya

langkah-langkah sekolah dalam menerapkan disiplin waktu kepada siswa telah tercapai melalui pembiasaan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola.

Pada tabel 4.6 siswa segera datang ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha menunjukkan bahwa 81% siswa (kategori tinggi sekali) selalu segera datang ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha, 16% siswa (kategori rendah sekali) kadang-kadang segera ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang segera datang ke mushola kategorinya tinggi sekali, dan siswa yang kadang-kadang segera ke mushola, artinya langkah-langkah sekolah dalam menerapkan kedisiplinan terhadap waktu telah tercapai melalui pembiasaan segera ke mushola saat tiba waktu shalat dhuha.

Pada tabel 4.7 tentang disiplin siswa memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha dapat diketahui bahwa 50% siswa (kategori cukup) memperhatikan shaf ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah, 48% siswa (kategori cukup) kadang-kadang memperhatikan shaf dan hanya 2% siswa (kategori rendah sekali) yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha berjamaah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha kategorinya cukup, siswa yang kadang-kadang memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat dhuha kategorinya cukup dan yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf ada 2 siswa dengan kategori sangat rendah. Artinya langkah-langkah sekolah dalam menerapkan kedisplinan siswa untuk disiplin dalam menjalin kebersamaan dan kesetiakawanan telah tercapai, hal ini diterapkan pihak sekolah melalui pembiasaan memperhatikan kerapatan shaf ketika melaksanakan shalat dhuha.

c. Kedisiplinan siswa di sekolah

Seperti yang telah diuraikan pada bab II, aspek-aspek kedisiplinan yang perlu diterapkan pada siswa di antaranya adalah ketepatan waktu datang ke sekolah.

Islam sangat menganjurkan hal yang penting dalam pembinaan displin termasuk dalam kebiasaan belajar, usaha dalam pendisiplinan adalah penggunaan waktu sebagaimana mestinya, bertingkah laku menurut ketentuan dan peraturan

yang diterapkan. Oleh karena itu setiap kebiasaan atau tingkah laku menurut ketentuan dan peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu setiap kebiasaan atau tingkah laku harus terikat dengan ketentuan atau aturan. Sebagai siswa yang baik, tentu sadar akan kewajibannya dan akan menjalankan peraturan dengan baik. Hadir ke sekolah tepat waktu adalah suatu sikap yang banyak mendatangkan keuntungan, ketika guru masuk kelas siswa sudah siap secara fisik maupun mental untuk menerima pelajaran dan konsentrasi terhadap pelajaran terpelihara dengan baik.[6]

Pada tabel 4.8 tentang disiplin siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah bahwa yang menjawab 69% siswa (kategori tinggi) selalu datang tepat waktu ke sekolah, 31% siswa (kategori rendah) kadang-kadang tepat waktu ke sekolah dan 0% siswa (kategori rendah sekali) yang selalu tidak tepat waktu datang kesekolah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu tepat waktu datang kesekolah kategorinya tinggi, dan tidak ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, artinya langkah-langkah sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah telah tercapai.

Aspek kedisiplinan yang perlu ditanamkan pada siswa berikutnya adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran ketika di dalam kelas. Perhatian siswa dalam belajar adalah faktor yang sering diperhatikan oleh guru, sebab tanpa adanya perhatian siswa dalam belajar maka apapun dan bagaimanapun caranya bahan pelajaran yang diberikan tetap dirasakan sukar bagi siswa dalam menerimanya.[7]

Pada tabel 4.9 tentang disiplin siswa memperhatikan penjelasan dari ketika guru menjelaskan pelajaran, dapat diketahui bahwa yang menjawab 60% siswa (kategori cukup) selalu memperhatikan penjelasan dari guru, 40% siswa (kategori rendah) kadang-kadang memperhatikan, dan 0% siswa (kategori rendah

---

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.97

[7] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.59

sekali) yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru kategorinya cukup, siswa yang kurang memperhatikan kategorinya rendah dan siswa yang tidak pernah memperhatikan kategorinya rendah sekali.

Aspek disiplin berikutnya yang perlu diterapkan pada siswa adalah kepatuhan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Slameto mengemukakan "Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulanagn harian, ulangan umum dan ujian.[8]

Pada tabel 4.10 tentang disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas bahwa yang menjawab selalu mengerjakan sampai tuntas ada 60% siswa (kategori tinggi) selalu memperhatikan penjelasan dari guru, 40% (kategori cukup) siswa kadang-kadang memperhatikan, dan 0% siswa (kategori rendah sekali) yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kategori tinggi, artinya langkah-langkah sekolah menerapkan disiplin siswa dalam melaksanakan tugas sampai tuntas telah tercapai.

Pada tabel 4.11 tentang kedisiplinan siswa meminta izin ketika keluar kelas bahwa 82% siswa (kategori tinggi sekali) selalu meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dalam kelas ketika hendak meninggalkan kelas, 18% siswa (kategori rendah sekali) kadang-kadang meminta izin dan 0% siswa (kategori rendah sekali) yang tidak pernah meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas. Dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa meminta izin keluar kelas kategorinya tinggi sekali, artinya langkah-langkah sekolah menerapkan disiplin siswa dalam berakhlak dan berbudi pekerti yang baik telah tercapai.

---

[8] *Ibid,* h.88

Pada waktu mendirikan shalat, Allah Swt. Mengajarkan bagaimana akhlak mulia dalam menyembah atau mengabdi dan berdoa kepada-Nya, melalui gerkan yang seimbang dari anggota tubuh, ucapan dengan lisan dan dibenarkan dengan hati. Akhlak yang mulia ini perlu diamalkan dan dihayati oleh setiap peserta didik agar mereka berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[9]

Pada tabel 4.12 tentang disiplin siswa mengulang pelajaran ketika dirumah, bahwa yang menjawab 3% siswa (kategori sangat rendah) selalu mengulang pelajaran dirumah, 82% siswa (kategori tinggi sekali) kadang-kadang mengulanginya dan 15% siswa (kategori sangat rendah) tidak pernah mengulangi pelajaran ketika di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran ketika dirumah kategorinya sangat rendah, siswa yang kadang-kadang mengulang pelajaran ketika dirumah kategorinya sangat tinggi, dan siswa yang tidak pernah mengulang pelajaran dirumah kategorinya sangat rendah. Artinya langkah-langkah sekolah dalam menerapkan disiplin mengulangpelajaran ketika dirumah belum tercapai sepenuhnya, hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, kelelahan, sering mengikuti organisasi disekolah sehingga kurangnya waktu mengulang pembelajaran juga kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa peranan disiplin dalam belajar sangat penting, dengan disiplin dapat mewujudkan kebiasaan belajar yang baik, waktu belajar yang teratur dan ketertiban melaksanakan tugas ekolah. Oleh karena itu disiplin itu perlu diterapkan dalam usaha belajar untuk mencapai kesuksesan belajar.

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah, hal ini memudahkan bagi pihak sekolah dan guru dalam menerapkan aspek-aspek kedisiplinan kepada siswa, karena seperti kita ketahui di dalam shalat dhuha

---

[9] Ahmad Gazali, *Membumikan Disiplin Perilaku Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Banjarbaru, Yayasan Qardhan Hasana, 2007), h.218

terdapat hikmah dan nilai-nilai kedisiplinan yang mana nilai-nilai kedisiplinan itu sangat penting dimiliki oleh setiap individu siswa.

2. Analisis tentang langkah-langkah sekolah dalam menerapkan disiplin siswa melaksanakan shalat dhuha

   a. Motivasi

   Chalijah hasan menerangkan maksud motivasi sebagai berikut:

   > Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu utnuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi yang amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi mmotivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan, serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keingan tersebut.[10]

Langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan disiplin kepada siswa, salah satunya melalui motivasi. Motivasi yang digunakan ialah melalui ceramah penyampaian hikmah-hikmah shalat dhuha, melalui ceramah tersebut diharapkan siswa termotivasi agar rajin mengikuti shalat dhuha berjamaah baik itu dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, dan diharapkan hikmah-hikmah yang terdapat dalam shalat dhuha berjamaah tertanam dalam diri siswa seperti melaksanakan shalat di awal waktu dengan terbiasanya siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah diawal waktu diharapkan siswa terbiasa tepat waktu pula dalam segala hal.

   b. Nasehat

Usaha dalam menerapkan disiplin selanjutnya dengan memberikan nasehat yang baik terhadap anak didik, dengan nasehat akan memberikan pengaruh terhadap anak didik secara berkesinambungan. Ketika guru menemukan anak yang melakukan kesalahan, mereka harus mengajak anak tersebut berdiaog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya, dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang siswa kehendaki.

---

[10] Khalijah hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), h.42

Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin sering memberikan nasehat kepada siswanya untuk rajin mengikuti shalat dhuha berjamaah dan mentaati norma-norma dan peraturan yang ada disekolah.

c. Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik siswa, Umar Hasyim menerangkan sebagai berikut:

> Ada peribahasa "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Menurut ilmu kejiwaan memang masuk akal. Karena anak atau murid cenderung meniru tingkah lakuguru atau anak meniru perilaku orang tuanya. Apa yang dapat diamati anak akan ditirunya, apalagi bagi anak yang ingin mengidentifikasikan dirinya dengan orang yang dihormatinya.
>
> Sesuai pula dengan ajaran Islam bahwa Dakwah Islamiyah zaman Rasulullah dahulu adalah 75% dengan metode contoh laku perbuatan baik, dan hanya 25% dengan system pidato dan ceramah.[11]

Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya, agar siswa selalu disiplin dan berperilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh gurunya. Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin salah satu keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswanya adalah sama-sama melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan salah satu guru ikut serta menjadi Imam dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah mengulang pembelajaran yang positif agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dalam sehari-hari. Pembiasaan ini diterapkan oleh pihak sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin yaitu dengan membiasakan siswanya melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah secara bergantian seperti kelas VIII memiliki jadwal hari Rabu dan Kamis dengan waktu pelaksanaan sebelum istirahat pertama dan sesudah istirahat pertama. Juga dalam setiap bulan, terdapat 2 kali pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada hari Jum'at yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang dilaksanakan di mushola atau di lapangan secara berjamaah sehingga lama

[11] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),h. 158

kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa melaksanakan shalat dhuha ketika mereka berada di dalam maupun di luar sekolah.

e. Pengawasan

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan, dalam arti anak dibiarkan sekehendaknya maka anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh dan yang mana boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu akan menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui mana tujuan hidup yang sebenarnya.[12]

Para guru di sekolah selalu memberikan pengawasan kepada siswa selama siswa berada dalam lingkungan sekolah agar tidak melanggar peraturan yang ada. Seperti halnya yang dilakukan pihak sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin Pengawasan yang lebih dilakukan oleh guru bimbingan konseling dibantu juga oleh guru-guru lainnya pengawasan juga dilakukan saat pelaksanaan shalat dhuha hal ini dilakukan agar para siswa mengikuti aturan dan tidak melakukan pelanggaran disekolah, selalu disiplin dan berperilaku baik selama disekolah.

f. Hukuman

Siswa yang melanggar peraturan tata tertib di sekolah harus diberikan hukuman, hal itu dilakukan agar mampu memberikan efek jera kepada siswa dan menjadi takut mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman ini telah diterapkan pihak sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam memberikan efek jera kepada para siswa yang telah melanggar peraturan sekolah, seperti tidak mengikuti shalat dhuha. Hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah berbeda-beda sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut diantaranya memberikan poin, berdiri di dalam kelas, berjemur di lapangan atau hukuman yang bersifat mendidik

[12] M. Ngalim Purwanto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.84

seperti memberikan tugas, menghafal, mengaji dan membersihkan ruang yang kotor.

g. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah ini sangat mampu memotivasi siswa agar terdorong mampu berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan mengikuti tata tertib yang berlaku, pihak sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin sering memberikan hadiah kepada siswa yang sering berprestasi dan berperilaku baik disekolah. Hal ini menjadikan motivasi bagi siswa yang lain untuk terus meningkatkan prestasi belajar dan berperilaku baik disekolah.